

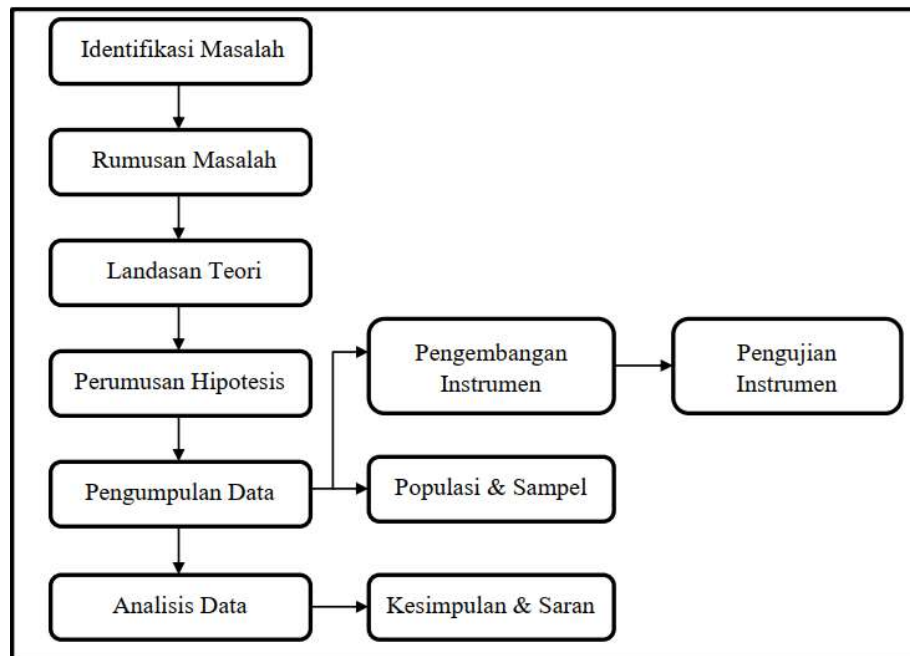
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode pada penelitian ini memakai desain penelitian deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode ini dalam penelitian dikarenakan data penelitiannya berbentuk angka dan analisis memakai statistik (Sugiyono, 2019). Metode dimulai dari menemukan, identifikasi dan merumuskan masalah, menyusun teori/konsep dan kerangka pemikiran, mengemukakan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan menarik kesimpulan.

Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan seperti suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data. Data yang dianalisis bersifat kuantitatif dan statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif fokus pada fenomena yang dapat diukur secara numerik atau melalui alat statistik dan analitis. Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menilai hubungan antara kecerdasan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dengan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merujuk pada proses mengubah konsep atau variabel menjadi indikator yang dapat diukur atau diamati secara konkret. Pada penelitian ini ada dua jenis variabel yang dioperasionalisasikan, yaitu variabel dependen dan independent.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dipenelitian ini yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau berpotensi mempengaruhi variabel dependen. Definisi variabel yang telah dijelaskan di atas yaitu;

1. Kecerdasan Intelektual

Dikutip dari (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:442), Binet dan Simon menjelaskan intelegensi merupakan kemampuan yang terdiri dari tiga aspek,

yakni kemampuan dalam mengendalikan pikiran atau aksi, kemampuan dalam mengganti arah tindakan setelah dilakukin, dan kemampuan dalam melakukan kritik terhadap dirinya. pada sisi lain, Wechsler mengartikan intelegensi sebagai keseluruhan seseorang apakah mampu bertindak pada tujuan tertentu, pikir denga logika, dan dengan efektif menghadapi lingkungan. Cattel mengelompokkan kemampuan itu menjadi dua jenis yakni, intelegensi fluid yang terkait dengan faktor biologis bawaan, dan intelegensi crystallized yang mencerminkan pengaruh pengalaman, pendidikan, dan kebudayaan pada seseorang. Kecerdasan Intelektual (IQ) pada dasarnya adalah interpretasi dari hasil tes intelegensi ke dalam bentuk angka, yang dapat memberikan indikasi tentang posisi tingkat intelegensi seseorang.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional (EQ) merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, mengakses, serta mengelola perasaan dengan tujuan mendukung pemikiran, memahami makna perasaan, serta mengontrol perasaan dengan tingkat kedalaman yang dapat memajukan perkembangan emosional dan intelektual (Langgeng Ratnasari *et al.*, 2022:442).

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan terkait makna dan nilai, di mana individu mampu menempatkan tindakan dan kehidupannya dalam kerangka arti yang lebih luas dan kaya. Selain itu, individu mampu menilai bahwa tindakan atau jalur

kehidupan tertentu memiliki arti yang lebih dalam dibandingkan dengan yang lain (Utami & Sasongko, 2021:120).

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. Tingkat pemahaman dalam arti seberapa dalam seseorang memahami materi tertentu. Hal ini mencakup kemampuan dalam mencari sebuah solusi sebuah masalah, dan cara berpikir dalam menghadapi suatu masalah.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kecerdasan Intelektual	Kecerdasan intelektual adalah kemampuan umum yang membedakan kualitas individu satu dengan individu lainnya, sering kali disebut sebagai kecerdasan. Kecerdasan intelektual mencakup kemampuan untuk beradaptasi secara efektif dalam lingkungan yang kompleks dan selalu berubah, dan dipengaruhi oleh faktor genetik (Langgeng Ratnasari <i>et al.</i> , 2022:442).	1. Kemampuan memecahkan masalah 2. Intelegasi verbal 3. Intelegasi praktis	Likert
2.	Kecerdasan Emosional	Merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi perasaan, mengakses dan memicu perasaan guna mendukung pemikiran, memahami makna perasaan, dan mengelola perasaan secara mendalam, sehingga berkontribusi pada perkembangan emosional dan intelektual	1. Pengenalan diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi diri 4. Keterampilan sosial 5. empati	Likert

		(Langgeng Ratnasari <i>et al.</i> , 2022:442).		
3.	Kecerdasan Spiritual	Merupakan dasar yang esensial untuk mengoperasikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan efektif. Kecerdasan spiritual yang berkualitas dapat tercermin melalui ketulusan, kepercayaan, kepemimpinan, proses pembelajaran, dan keteraturan. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan merasakan ketenangan batin dan selalu yakin bahwa melakukan sesuatu dengan diiringi doa dapat meningkatkan kepercayaan dalam memahami materi yang dipelajari menjadi lebih mudah (Maryam, 2020:150).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bersikap fleksibel 2. Kesadaran diri yang tinggi 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit 5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu 	Likert
4.	Pemahaman Akuntansi	Merupakan seberapa baik kemampuan untuk memahami akuntansi, baik sebagai kumpulan pengetahuan (<i>body of knowledge</i>) maupun sebagai suatu proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran ini biasanya tercermin melalui penilaian berupa tes atau angka yang diberikan oleh dosen (Melasari, 2021:26).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk memahami akuntansi 2. Kemampuan untuk memahami akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan 3. Kemampuan untuk memahami akuntansi sebagai 	Likert

			proses atau praktik	
--	--	--	---------------------	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi yang masih menempuh pendidikan akuntansi di Universitas Internasional Batam dengan jumlah total mahasiswa 609, Universitas Universal dengan jumlah total mahasiswa 121 dan Politeknik Negeri Batam dengan jumlah total mahasiswa 569. Para mahasiswa akuntansi ini merupakan target penelitian dan akan menjadi sumber data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebanyak 1299. Dalam konteks ini, populasi penelitian terdiri dari semua mahasiswa yang terdaftar dan aktif dalam program studi akuntansi di Universitas Internasional Batam. Mereka adalah individu yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian dan memiliki karakteristik yang relevan dengan topik yang diteliti.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merujuk pada sebagian kecil atau subset dari populasi yang dipilih untuk dikumpulkan datanya dalam penelitian. Pemilihan sampel dilakukan karena seringkali tidak memungkinkan atau tidak praktis dalam mengumpulkan data dari seluruh populasi yang ada. Dipenelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan memakai metode *purposive sampling*, peneliti secara sengaja

memilih individu atau unit yang dianggap memiliki informasi yang paling relevan atau signifikan terkait dengan topik penelitian.

Adapun universitas yang di pilih dalam sampel adalah sebagai berikut;

Tabel 3. 2 Tabel Target Penelitian

No.	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa
1	Universitas Internasional Batam	609
2	Universitas Universal	121
3	Politeknik Negeri Batam	569
Total		1299

Untuk mendapatkan jumlah sampel yang Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan jumlah sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin dipakai untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan jumlah populasi yang ada. Rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{1299}{1+1299(0,1)^2} = 92,852 \text{ Rumus 3. 1 Rumus Slovin}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel minimum yang dibutuhkan adalah 92,852 yang kemudian dibulatkan menjadi 93 sampel untuk mempermudah dalam proses data. Jumlah sampel tersebut dianggap cukup untuk mewakili populasi dipenelitian ini. Pemilihan responden yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan sangat penting untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih akan memberikan data yang relevan dan representatif terhadap populasi yang lebih luas. Dengan menggunakan kriteria yang jelas dan terdefinisi dengan baik, peneliti dapat memastikan bahwa responden yang dipilih memiliki informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang berarti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada pendekatan ilmiah yang sistematis untuk menginvestigasi sebuah fenomena. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur dan dihitung secara objektif, menggunakan alat-alat dan teknik analisis statistik, matematika, dan komputasi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berupaya mengumpulkan data secara sistematis dan akurat dengan menggunakan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel. Data yang dikumpulkan sering kali berbentuk angka atau variabel yang dapat dihitung dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik tertentu. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan bukti empiris yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis, menjelaskan hubungan kausalitas, atau membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas.

Pada penelitian ini, akan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan data yang terkait dengan fenomena yang diteliti, misalnya, melalui survei atau pengumpulan data sekunder yang dapat diukur. Data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis atau mencari pola-pola dan hubungan yang signifikan dalam data.

3.4.2 Sumber Data

Data yang ada pada penelitian ini diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu mahasiswa jurusan akuntansi dan sistem informasi. Dan mengumpulkan data melalui metode penyebaran kuesioner kepada responden yang akan mengisi kuesioner tersebut. Dalam hal ini, sumber data penelitian dapat dikategorikan

sebagai data primer karena data tersebut diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk keperluan penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi dan sistem informasi. Dengan demikian, data yang diperoleh merupakan data primer yang dikumpulkan dengan spesifik untuk penelitian ini.

Data primer sering dianggap sebagai sumber data yang paling akurat dan relevan karena diperoleh langsung dari responden yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan menjadi sumber informasi utama yang dipakai untuk analisis dan pembahasan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dikumpulkan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan teori dipenelitian. Data yang diperoleh dipenelitian ini didapatkan melalui sumber buku-buku, literatur, jurnal, internet, dan sumber-sumber lainnya yang relevan

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data akan menggunakan kuesioner yang akan disebarakan kepada Mahasiswa Di Kota Batam.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden untuk mendapatkan jawaban dari mereka. Penelitian ini akan menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Setiap item instrumen pada skala Likert memiliki bobot nilai skor yang berbeda. Dalam skala Likert, nilai skor tertinggi diberikan untuk jawaban alternatif yang sangat diharapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, sementara nilai skor terendah diberikan untuk jawaban alternatif yang tidak diharapkan.

Tabel 3. 3 Skor Pilihan Jawaban Responden

Kriteria jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu – ragu	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

3.6 Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam proses analisis data melibatkan penyediaan data untuk setiap variabel dalam penelitian, melakukan perhitungan untuk merespons pernyataan, serta melaksanakan perhitungan dalam menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam tahap pengujian dan analisis data penelitian, penulis memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 25 sebagai alat bantu.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode statistik yang dipakai untuk memeriksa data dengan metode menjelaskan atau menguraikan informasi yang sudah terkumpul, tanpa bertujuan untuk buat kesimpulan umum atau universal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai alat bantu untuk menghasilkan deskripsi jawaban dari responden terkait variabel independen dan dependen dalam penelitian ini (Nisa Afrinda *et al.*, 2023:95).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas adalah untuk mengevaluasi apakah alat pengukur yang digunakan validitas dan reliabilitasnya dapat dipercaya.

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Dengan menggunakan instrumen yang memiliki validitas yang baik dalam proses pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian juga akan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji coba angket menjadi suatu langkah yang penting untuk menilai validitas isi dari angket tersebut. Selain itu, uji coba ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya item pertanyaan yang dapat dianggap kurang objektif, kurang jelas, atau membingungkan (Yafi, 2022:7).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas Data

Kuesioner, sebagai indikator variabel, dapat dinilai melalui uji reliabilitas. Jika narasumber memberikan jawaban yang konsisten dan tidak mengalami perubahan, kuesioner dianggap dapat diandalkan. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel

dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan > dari 0,60 (Yafi, 2022:7).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah serangkaian uji statistik yang perlu dilakukan supaya memastikan keberlakuan model regresi linier. Asumsi klasik terdiri dari tiga uji, yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, dan pengujian heteroskedastisitas (Astriana & Septiani, 2019:602).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode evaluasi pada pengukuran data untuk menentukan apakah distribusinya ikut dengan pola normal atau tidak. Data yang diinginkan untuk penelitian merupakan data yang mempunyai distribusi normal. Uji normalitas sering menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov, di mana nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sementara nilai signifikansi kurang dari 0,05 menandakan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal (Ningsih & Dukalang, 2019:47).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi pada data penelitian. Untuk mengevaluasi multikolinearitas dalam penelitian ini, digunakan metode Variance Inflation Factor . Apabila nilai VIF < 10 atau nilai toleransi > 0,1, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam data (Ningsih & Dukalang, 2019:47).

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa apakah residual memiliki variasi yang tidak seragam. Dan akan menggunakan metode uji scatter plot dan uji gletser. Homoskedastisitas terjadi ketika varians dari residual bersifat konstan. Jika tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada data, maka mendapatkan kesimpulan bahwa model regresi tersebut baik (Ningsih & Dukalang, 2019:47).

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Model statistik regresi berganda merupakan suatu model statistik yang dipakai untuk mengevaluasi pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ningsih & Dukalang, 2019:46). Persamaan regresi yang digunakan dipenelitian ini, yakni:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 2Rumus regresi linear berganda

Keterangan :

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Variabel

X1 = Kecerdasan

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Kecerdasan Spiritual

e = *Error*

3.6.5 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan Uji Regresi Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah sebagai metode pengujian masing-masing variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Peneliti melakukan perbandingan antara nilai t yang dihitung dengan nilai t dalam tabel pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Jika nilai t yang dihitung lebih besar (Ningsih & Dukalang, 2019:50). Kesimpulannya adalah bahwa variabel independen tersebut secara terpisah memengaruhi variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Fisher) adalah untuk mengevaluasi secara simultan pengaruh dari seluruh variabel independen yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel dependen yang diuji, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%), yang merupakan standar pada uji F. Jika nilai signifikansi $F < 0.05$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ningsih & Dukalang, 2019:51).

3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana variabel independen bisa menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. Koefisien determinasi yang tinggi sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas suatu model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Sebuah nilai R^2 yang sama dengan nol menunjukkan bahwa variabel independen memiliki efektivitas yang sangat

